

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *INQUIRY*
PADA SMK SWASTA JAMBI MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

**HATTA FADLIA
NPM. 1502070010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana bagi mahasiswa Program Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

Nama : Hatta Fadlia
NPM : 1502070010
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran *Inquiry* Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Fatmawarni, M.M
2. Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1. 
2. 
3. 

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hatta Fadlia
NPM : 1502070010
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran Inquiry Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing



Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Hatta Fadlia
 NPM : 1502070010
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran *Inquiry* Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	<p> <i>pelebaran / tentukan kelas yg digunakan peneliti</i> <i>Dokumen Transkrip</i> <i>- Anat abstrak</i> </p>	
23/9-19	Ace Sidang	

Medan, September 2019

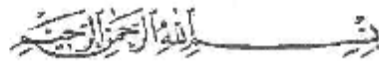
Diketahui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Akuntansi

Dosen Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hatta Fadlia
NPM : 1502070010
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran Inquiry Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Hatta Fadlia

ABSTRAK

HATTA FADLIA. 1502070010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran *Inquiry* Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI AKL 2 SMK Swasta Jambi Medan melalui pembelajaran *Inquiry*. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akuntansi kelas XI AKL 2 SMK Swasta Jambi Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan yang beralamat di Jl. Pertiwi No.116 Medan Tembung. Subjek yang digunakan adalah seluruh kelas XI AKL 2 yang berjumlah 30 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi dengan pembelajaran *inquiry*. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisikan 10 soal. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus I persentase hasil belajar akuntansi di kelas XI AKL 2 sebesar (43,33%) (kriteria rendah). Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu di kelas XI AKL 2 sebesar 87% (kriteria tinggi). “Ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi pada materi jurnal khusus dengan menggunakan pembelajaran *Inquiry* pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kata Kunci: Pembelajaran *Inquiry* dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalammu'allaikum Wr.Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Muhammadiyah SAW yang kita harapkan syafaatnya dihari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi S-1 (Strata Satu) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran *Inquiry* Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”** yang tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimah lasih yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselenggara dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga telah mendapatkan banyak masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) **kepada Orangtua Tercinta yaitu, Ayahanda Tasrip, Ibunda Khairani,** serta Abangda tercinta yaitu **Syuparjo** yang telah menyayangi, memberikan motivasi, serta memberikan doa maupun materi.

- 2) **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5) **Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6) **Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah melakukan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
- 7) **Bapak Drs. Albiner Simbolon, M.Pd** selaku kepala sekolah SMK swasta Jambi Medan tempat penulis melakukan riset penelitian.
- 8) Teman-teman di kos lima belas penulis Nindy, Nita, Ayu, Irma dan teman seperjuangan penulis yaitu Bella, Ully, Nurhayati, Ayu Ningsih, serta Difa yang selalu memberi semangat dan teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karna itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran

yang sifatnya membangun. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan banyak manfaat bagi kita semua untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis,

HATTA FADLIA
NPM: 1502070010

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II :KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Pengertian Hasil Belajar	9
c. Indikator Keberhasilan Belajar	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11

e. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	12
2. Pembelajaran Inquiry	14
3. Materi Pembelajaran	17
a. Pengertian Jurnal Khusus.....	17
b. Aktivitas Perusahaan Datang	19
c. Manfaat Jurnal Khusus	20
d. Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Khusus.....	21
B. Temuan Penelitian Terdahulu	22
C. HipotesisTindakan	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Setting Penelitian	25
B. Subyek Dan Obyek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Analisis Temuan Penelitian	37
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	52
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil belajar siswa Akuntansi	3
Tabel 2.1 Tabel jurnal penjualan.....	20
Tabel 2.2 Tabel jurnal pembelian.....	21
Tabel 2.3 Tabel jurnal pengeluaran kas	21
Tabel 2.4 Tabel jurnal penerimaan kas	22
Tabel 2.5 Tabel jurnal umum.....	22
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian.....	25
Tabel 3.2 Jumlah siswa	26
Tabel 3.3 Langkah-langkah penelitian kelas siklus I.....	29
Tabel 3.4 Langkah-langkah penelitian kelas siklus II.....	30
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrument tes siklus I.....	32
Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument tes siklus II	33
Tabel 3.7 Lembar observasi aktivitas belajar siswa.....	33
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam 100%	35
Tabel 4.1 Tingkat Persentase hasil belajar tes awal XI AKL II.....	39
Tabel 4.2 Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 pada siklus I	44
Tabel 4.3 Perolehan Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 pada siklus I.....	45
Tabel 4.4 Persentase hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 siklus I.....	46
Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas siswa kelas XI AKL 2 pada siklus II	50

Tabel 4.6 Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XI AKL 2 pada siklus II.....	51
Tabel 4.7 Persentase hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 siklus II.....	52
Tabel 4.8 Taraf ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Siklus tindakan penelitian	28
Gambar 4.1. Gambar grafik ketuntasan hasil belajar.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 RPP
- Lampiran 4 Hasil Belajar Siswa Akuntansi pada tes awal kelas XI AKL 2
- Lampiran 5 Pengamatan Aktivitas Belajar siswa kelas XI AKL 2 siklus I
- Lampiran 6 Hasil Belajar Siswa Akuntansi kelas XI AKL 2 siklus I
- Lampiran 7 Pengamatan Aktivitas Belajar siswa kelas XI AKL 2 siklus II
- Lampiran 8 Hasil Belajar Siswa Akuntansi kelas XI AKL 2 siklus II
- Lampiran 9 From K1
- Lampiran 10 From k2
- Lampiran 11 From k3
- Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 15 Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 16 Surat Keterangan
- Lampiran 17 Surat Pernyataan
- Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 19 Surat Balasan Riset
- Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Surat Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar adalah tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas yang harus senantiasa ditingkatkan sebagai langkah penting yang harus ditempuh. Hal ini merupakan harapan yang harus diwujudkan dan menjadi usaha bersama ditengah buruknya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan disekolah melalui perbaikan proses pembelajaran. Para lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan

dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran diri nya untuk siapa mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dan dapat sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi satu dengan materi lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk suatu materi agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah lupa. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok pembahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi akuntansi masih tergolong rendah, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK swasta Jambi Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI AKL 2
SMK Swasta Jambi Medan

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
XI AKL-2	≥ 75	9 Siswa	30.00%	Tuntas
	<75	21 Siswa	70.00%	Tidak Tuntas
Jumlah		30 Siswa	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari kelas XI AKL 2 hanya 9 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , sementara 21 orang siswa mendapatkan nilai <75 . Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Pada mata pelajaran Akuntansi yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Dari hasil observasi penulis di SMK Jambi Medan kelas XI Akuntansi, di peroleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung dan dari data hasil ulangan akuntansi siswa yang rendah,. Melihat keadaan ini, penulis menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum efektif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pembelajaran, hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran. Maka, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola proses belajar sedemikian

rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran untuk memahami materi ajar serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menciptakan model pembelajaran yang efektif guru mampu membuat suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa, guru harus dapat memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda, karena dalam satu kelas setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh guru. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada teman sebangku, sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu-ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan siswa terhenti sampai disitu. Maka dibutuhkan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperdalam pelajaran yang kurang dipahami.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Inquiry* (menemukan), merupakan kegiatan inti dari *Contextual Teaching and Learning* melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang

diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran inquiry and discovery (mencari dan menemukan). Model pembelajaran inquiry sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam materi jurnal umum. Kaitannya dengan model ini yaitu siswa diharapkan dapat mencatat suatu transaksi ke dalam jurnal umum menurut mekanisme debit dan kredit. Karena menurut guru yang bersangkutan siswa masih kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliiian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran Inquiry Pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Proses pembelajaran kurang mendorong siswa untuk aktif
2. Proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghapal pembelajaran
3. Kurangnya model pembelajaran yang dibawakan oleh guru saat mengajarkan akuntansi

4. Rendahnya hasil belajar siswa akuntansi
5. Siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah hasil belajar pada pokok bahasan jurnal khusus di kelas XI Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada materi bahasan jurnal khusus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK Swasta Jambi Medan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktik:

1. Bagi peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK jambi medan bahwa pentingnya model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara dapat menggunakan model yang diterapkan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Moh. Uzer Usman & Lilis setiawati (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 1) mengatakan, bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya. Dalam arti luas, belajar merupakan proses yang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap menurut Martinis Yamin (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 1) mengatakan : belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu :

- 1) Belajar merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa : yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.

2) Ada kesiapan untuk belajar : yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Dalam mata pelajaran apapun, apakah dalam pelajaran akademik, olahraga, bahkan keterampilan membutuhkan untuk belajar. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun akan lemah pula. Menurut Dede Rosada (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 1).

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.

Wina Sanjaya (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 19) Mengatakan, kegiatan pembelajaran yang di bangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya di arahkan untuk mencapai hasil yang telah di tentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus di lakukan dalam merancang sebuah program.

Menurut R. Ibrahim (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 19) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisien diperoleh hasil yang maksimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar akan tercapai apabila seseorang telah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

c. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasifikasi.

Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam jangka pendek dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru dikelas.
- 2) Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapatkan kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar tinggi.
- 3) Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan kelak.

- 5) Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Menurut Mulyasa (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 21)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 28) mengatakan bahwa guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ditemukan hal-hal sebagai berikut : Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura-pura belajar. Ada siswa belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa tidak belajar. Dari masalah-masalah tersebut guru harus menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswanya yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor

intern yang di alami siswa serta berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut : (1) Sikap terhadap belajar, (2) Motivasi belajar, (3) Konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan ajar, (5) Menyimpan perolehan hasil belajar, (6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) Rasa percaya diri siswa, (9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) Kebiasaan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Proses belajar ini didorong oleh motivasi intrinsik siswa dan lingkungan siswa. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstren yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor ekstren tersebut adalah sebagai berikut : (1) Guru sebagai pembina siswa belajar, (2) Sarana dan prasarana pembelajaran, (3) Kebijakan penilaian, (4) Lingkungan sosial siswa disekolah, (5) Kurikulum sekolah.

e. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Kunandar (Istarani & Intan Pulungan 2017 : 26) mengatakan : Kegiatan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara efisien bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan adalah sesuatu yang sangat penting.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menentukan hasil belajar siswa antara lain :

- 1) Diberi pertanyaan untuk memberikan nilai akhir.
- 2) Diuji dengan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan.
- 3) Jumlah total skor hasil belajar dalam satu semester dan dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tujuan.

Biasanya hal ini dilakukan oleh guru secara periodik karena pembelajaran yang telah ditempuh siswa dalam program instruksional dilakukan penilaian seperti diatas tersebut disebut *grade*. Skor (*grade*) adalah simbol yang mungkin berupa huruf, angka atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relatif pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Skor ini diberikan sebagai simbol yang merefleksikan komunikasi evaluasi sumatif yang diberikan guru sebagai laporan kepada orang tua siswa, kepala sekolah dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Biasanya peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah digunakan. Begitu juga sebaliknya jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang belum tuntas harus mengikuti program remedial sampai melampaui KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilai hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak

ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran Inquiry

Menurut Imas Kurniasih S.Pd & Berlin Sani (2015:113) Model pembelajaran *Inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bias berperan sebagai ilmuwan. Siswa diajak untuk bias memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan,-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model.

Basyiruddin Usman (Istarani 2011: 132) mengatakan bahwa Inquiry adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Menurut Trianto (2008: 30) *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Inquiry (menemukan), merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampua lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari

mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (CTL dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Teknis utama kegiatan Pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry* tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan menurut Moh Uzer Usman, dkk (Istarani 2011: 133) yang dapat digunakan dalam penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Membina suasana yang *responsive* diantara siswa. Penjelasan arti dan proses *inquiry*.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di *inquiry* (ditemukan). Memaparkan permasalahan-permasalahan melalui cerita, film, gambar, kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita atau film tersebut.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.

4. Merumuskan hipotesis. (asumsi atau prakiraan yang merupakan jawaban dari permasalahan tersebut). Prakiraan jawaban ini akan terlihat tidaknya setelah pengumpulan dan pembuktian data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantunya dengan pertanyaan memancing.
5. Menguji hipotesis. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan, perumusan kesimpulan ini dilakukan antara guru dan siswa.

Kelebihan model pembelajaran Inquiry menurut Imas Kurniasih S.Pd & Berlin Sani (2015: 114) adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inquiry merupakan startegi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif-kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Kelemahan model pembelajaran Inquiry menurut Imas Kurniasih S.Pd & Berlin Sani (2015: 115) adalah sebagai berikut :

1. Digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yyang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu
4. Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inquiry akan sulit diimplementasian oleh setiap guru.

3. Materi Pelajaran

a. Pengertian Jurnal Khusus

Menurut Rudianto (2012: 146) pencatatan traksaksi untuk perusahaan kecil, jurnal yang dibuat adalah jurnal umum. Bagi perusahaan besar dengan transaksi keuangan yang banyak dan sering terjadi, maka proses pencatatan tidak mungkin menggunakan jurnal biasa/umum yang biasa dikerjakan oleh satu orang saja.

Oleh sebab itu, untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan, maka perlu dirancang suatu sistem pencatatan transaksi yang khusus untuk itu, yaitu jurnal khusus. Jadi, jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Macam macam jurnal khusus antara lain :

1. Jurnal Pembelian

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit. Transaksi yang dicatat dalam jurnal pembelian antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelian barang dagangan secara kredit
- b. Pembelian perlengkapan, peralatan, dan aktiva lain secara kredit

2. Jurnal Penjualan

Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan produk perusahaan secara kredit. Suatu perusahaan dagang sering melakukan transaksi penjualan barang dagangan, terutama penjualan barang dagangan secara kredit. Untuk itulah diperlukan pencatatan khusus atas transaksi tersebut dalam jurnal penjualan. Jurnal penjualan adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.

3. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari segala sumber penerimaan (semua transaksi yang bersifat menambah kas).

Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas antara lain sebagai berikut:

- a. Penjualan tunai.
- b. Penerimaan pelunasan piutang.
- c. Penerimaan pendapatan (Pendapatan bunga, dividen, sewa, dan lain-lain).
- d. Retur pembelian secara tunai.

4. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran (pembayaran) yang dilakukan oleh perusahaan.

Transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelian secara tunai
- b. Pembayaran atau pelunasan utang dagang
- c. Retur penjualan secara tunai
- d. Pembayaran beban-beban
- e. Pengembalian uang tunai untuk pribadi

Di samping keempat jurnal khusus tersebut, perusahaan dagang harus tetap mempunyai jurnal umum untuk mencatat transaksi yang tidak dapat ditampung dalam jurnal khusus yang tersedia.

Perbedaan antara jurnal khusus dan jurnal umum antara lain:

1. Jurnal umum biasanya terdiri atas dua kolom, sedangkan jurnal khusus terdiri atas banyak kolom.
2. Jurnal umum untuk mencatat transaksi yang bersifat insidental, sedangkan jurnal khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama atau sering terjadi.

b. Aktivitas Perusahaan Dagang

1. Melakukan pembelian barang dari produsen. Dalam aktivitas ini, perusahaan mengeluarkan uang
2. Melakukan penjualan kembali kepada pelanggan. Kegiatan ini merupakan sumber pendapatan perusahaan dagang.

c. Manfaat Jurnal Khusus

Berikut ini akan dijelaskan manfaat jurnal khusus yaitu:

1. Memberi kemudahan pencatatan keuangan secara sistematis
2. Menyajikan data keuangan lebih cepat dan jelas
3. Mempercepat proses data transaksi keuangan
4. Memudahkan dalam pembagian pekerjaan akuntansi
5. Mempermudah proses pemostingan kebuku besar
6. Menjadikan pekerja akuntansi lebih efektif dan efisien
7. Menghemat biaya operasional
8. Memungkinkan tercapainya pengendalian internal yang baik
9. Memudahkan adanya pemeriksaan kembali secara berkala

d. Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Khusus

1. Jurnal Penjualan
 - 15Februari 2013 menjual barang dagang secara kredit kepada took DOREMI seharga Rp. 2.900.000
 - 16 Februari 2013 menjual barang dagang secara kredit kepada toko Siswa seharga Rp 2.200.000

Tabel 2.1
Jurnal Penjualan

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
				Piutang	Penjualan
2013Feb	15	Toko Doremi		2.900.000	2.900.000
	16	Toko Siswa		2.200.000	2.200.000

2. Jurnal Pembelian

- 11Februari 2013 Dibeli barang dagangan secara kredit seharga Rp 2.500.000 dari PT Jaya Makmur
- 12 Februari membeli barang dagangan secara kredit seharga RP 2.700.000 dari PT. Roda Niaga

Tabel 2.2
Jurnal Pembelian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
			Pembelian	Utang
2013Feb	11	PT Jaya Makmur	2.500.000	2.500.000
	12	PT. Roda Niaga	2.700.000	2.700.000

3. Jurnal Pengeluaran Kas

- 06Februari 2013 Membayar utang usaha ke PT. BB sebesar RP.4.000.000
- 07Februari 2013 Membeli barang dagangan secara tunai seharga Rp 2.500.000 dengan potongan tunai sebesar RP 100.000
- 08Februari Membayar Beban telepon sebesar RP 1.500.000

Tabel 2.3
Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit	
		Pembelian	Utang dgg	Beban operasi	Pot.pembeli	Kas
2013 Feb	06	Pelunasan		4.000.000		4.000.000
	07	Pembelian tunai	2.500.000		100.000	24.000.000
	08	Beban Telepon			1.500.000	1.500.000
Jumlah		2.500.000	4.000.000	1.500.000	100.000	29.500.000

4. Jurnal Penerimaan Kas

- 3 Februari 2013 Menerima pelunasan piutang dari Toko Mifasol Sebesar RP 12.500.000
- 4 Februari 2013 Menjual Barang dagang secara tunai ke Toko ABC seharga RP 35.000.000 dengan potongan tunai sebesar RP 1.000.000

Tabel 2.4
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit		
			Kas	Pot.penj	Piutang	Penjualan	Serba-serbi
2013	03	Toko Mifasol	12.500.000		12.500.000		
Feb	04	Toko ABC	34.000.000	1.000.000		35.000.000	
Jumlah			46.500.000	1.000.000	12.500.000	35.000.000	

5. Jurnal Umum

- 18 Februari 2013 Membeli peralatan kantor secara kredit dari Toko Ateka seharga RP 10.000.000

Tabel 2.5
Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2013	18	Penjualan Kantor		Rp 10.000.000	
Feb		Utang usaha			Rp 10.000.000

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Temuan terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan dikung oleh fakta

empiris. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh:

Devi Fathia, Mashudi, Maria Ulfah dengan judul Efektifitas model pembelajaran Inquiry terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK LKIA Pontianak berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen semua ini dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil post tesnya daripada kelas control, kelas eksperimen dengan model pembelajaran inquiry sedangkan kelas control dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran inquiry lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi membuat back order dan laporan penjualan kelas XI Akuntansi di SMK LKIA Pontianak.

Nuraisyah, Abd. Samad, Maruf dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran Inquiry terbimbing pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung. Berdasarkan data hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model inquiry terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung, sehingga model pembelajaran Inquiry terbimbing dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran fisika.

C. Hipotesis Tindakan

Dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan sementara tentang kesimpulan suatu penelitian. Benar atau tidaknya suatu pernyataan tersebut akan diuji berdasarkan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi pada materi jurnal khusus dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada SMK swasta Jambi Medan Tahun pelajaran 2019/2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Jambi Medan yang beralamat di Jl. Pertiwi No. 116 Medan, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 3.1
Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																											
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
PengajuanJudul																												
Penulisan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Riset																												
Pengelolaan Data																												
Penulisan Skripsi																												
Bimbingan Skripsi																												
Sidang Meja Hijau																												

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 2 SMK Swasta Jambi Medan yang berjumlah 30 orang siswa, dengan perincian 4 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Adapun tabel dibawah ini yang menggambarkan banyaknya jumlah siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI AKL 2	4	26	30

2. Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), adapun yang menjadi objek yang akan diteliti adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Pembelajaran Inquiry pada SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

C. Prosedur Penelitian

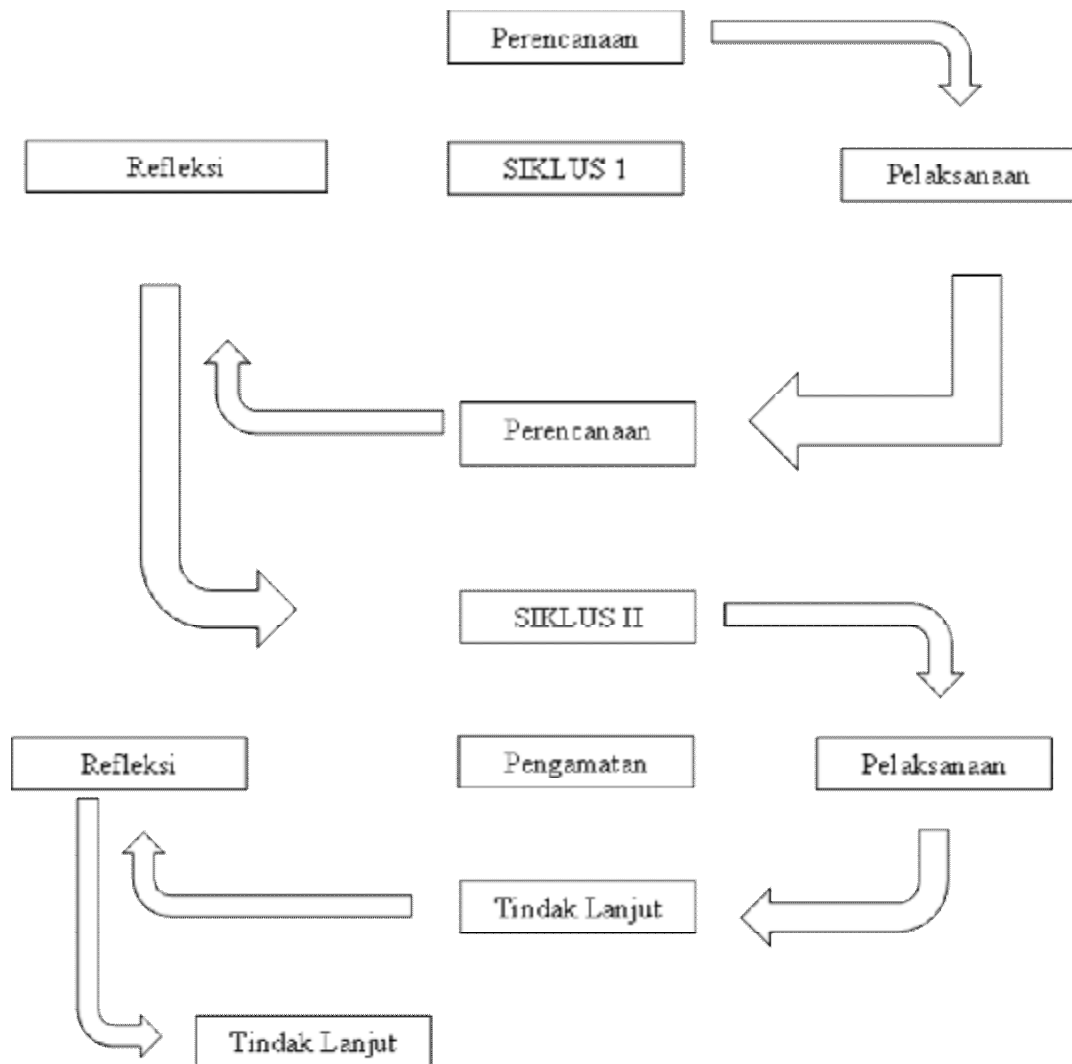
1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Serta mengetahui keberhasilan pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya apabila hasil refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya. Kemmis dan McNeill (Sri Sumarni, 2012:201) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, tindakan tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi, yakni pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1
Siklus Tindakan Penelitian



1. Siklus I

Pada siklus I ini proses yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Masalah yang diidentifikasi adalah hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum sepenuhnya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Langkah-langkah penelitian kelas siklus 1

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat Rpp yang dilaksanakan silabus yang berlaku.	1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa	1. Memperhatikan guru memberikan penjelasan	1. Mencatat hasil observasi
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan	2. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa	2. Bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat.	2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menyusun lembar kerja siswa	3. Ditengah-tengah penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan	3. Menghargai pendapat orang lain	3. Menganalisis hasil pembelajaran
4. Membuka lembar evaluasi dan lembar observasi	4. Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah.	4. Mencatat penjelasan guru	4. Memperbaiki untuk siklus berikutnya
	5. Bagi siswa yang membuat keributan dikelas atau malas belajar diberikan	5. Keaktifan dalam belajar	
		6. Menggapai, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dalam bekerja sama	
		7. Menaruh minat gembira, bersemangat, bergairah, berani dan mau bekerja sesuai aturan	
		8. Saling	

	kesempatan menjawab soal, jika ia bisa menjawab dengan benar ia akan mendapat hadiah.	membantu dan memecahkan masalah	
--	---	---------------------------------	--

2. Siklus II

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Hanya diadakan perbaikan- perbaikan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada pada tahap siklus I.

Tabel 3.4
Langkah-langkah penelitian kelas siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat Rpp yang dilaksanakan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan 3. Menyusun lembar kerja siswa 4. Membuka lembar evaluasi dan lembar observasi	1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa 2. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa 3. Ditengah-tengah penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan 4. Bagi siswa yang aktif menjawab	1. Memperhatikan guru memberikan penjelasan 2. Bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat. 3. Menghargai pendapat orang lain 4. Mencatat penjelasan guru 5. Keaktifan dalam belajar 6. Menggapai, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengevaluasi hasil observasi 3. Menganalisis hasil pembelajaran 4. Memperbaiki untuk siklus berikutnya

	<p>dengan benar mendapat hadiah.</p> <p>5. Bagi siswa yang mebuat keributan dikelas atau malas belajar diberikan kesempatan menjawab soal, jika ia bisa menjawab dengan benar ia akan mendapat hadiah.</p>	<p>dalam bekerja sama</p> <p>7. Menaruh minat gembira, bersemangat, bergairah, berani dan mau bekerja sesuai aturan</p> <p>8. Saling membantu dan memecahkan masalah</p>	
--	--	--	--

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Tes

Tes adalah pertanyaan atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes berbentuk essay (uraian) yang belum diuji validitasnya dan akan diuji kepada siswa kelas XI AKL-2 SMK Jambi Medan tentang jurnal khusus.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Test Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif				Jumlah Soal	Bobot Nilai
			C1	C2	C3	C4		
Menerapkan jurnal khusus	1. Menjelaskan jurnal khusus	1. Menjelaskan pengertian jurnal khusus dan macam-macam jurnal khusus	1				1	10
	2. Mengidentifikasi pencatatan transaksi dalam buku jurnal khusus	2. Menjelaskan manfaat jurnal khusus		1			1	10
		3. Mencatat data transaksi jurnal penjualan kedalam jurnal khusus			1	1	2	20
		4. Mencatat data transaksi jurnal pembelian kedalam jurnal khusus			1	1	2	20
		5. Mencatat data transaksi jurnal pengeluaran kedalam jurnal khusus			1	1	2	20
		6. Mencatat data transaksi jurnal penerimaan kas kedalam jurnal khusus			1	1	2	20
Total			1	1	4	4	10	100

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Test Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif				Jumlah Soal	Bobot Nilai
			C1	C2	C3	C4		
Melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal khusus	Mengidentifikasi kasi pencatatan transaksi dalam jurnal khusus	Mencatat data transaksi kedalam jurnal khusus			5	5	10	100

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

2. Observasi

Untuk memperoleh tingkat kemampuan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dibuatlah lembar pengamatan untuk mengamati proses terjadinya aktivitas belajar. Berikut adalah tabel observasi yang akan dirancang oleh peneliti.

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Satuan Pendidikan : SMK-BM Swasta Jambi Medan

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kompetensi Dasar : Jurnal Umum

Kelas : XI AKL

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Visual Activities (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)					
2	Oral activities (bertanya kepada guru)					
3	Listening activities (

	mendengarkan dan memperhatikan pendapat temannya)					
4	Writing activities (mengerjakan soal Yang diberikan guru)					
5	Drawing activities (membuat kolom jurnal umum)					
6	Motor Activities (kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal Yang diberikan guru)					
7	Mental activities (menyampaikan Pendapa kepada teman kelompok)					
8	Emotional activities (bersemangat dalam mengerjakan tugas)					

Keterangan Kriteria Skor

1. Kurang = 1
2. Cukup = 2
3. Baik = 3
4. Sangat baik = 4

Kriteria Penskoran Butir Soal

1. 28-32 = Sangat Aktif
2. 23-27 = Aktif
3. 18-22 = Cukup Aktif
4. 13-17 = Kurang Aktif
5. 8-12 = Tidak Aktif

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan

data kasar dilapangan, kemudian data yang telah direduksi dicari rata rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-Rata

$\sum fxi$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum fi$: Jumlah seluruh siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.8.
Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa dalam 100%

Keaktifan	Keterangan
$\geq 75\%$ -100	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D : Angka persentase kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan belajar jika kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

SMK Swasta Jambi Medan di Jl. Pertiwi No.116 Medan, Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1989. Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan sekolah.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Jambi Medan
Nama Kepala sekolah	: Albiner Simbolon
Alamat Sekolah	: Jl. Pertiwi No.116 Medan, Bantan
Kecamatan	: Medan Tembung
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20224
Nomor Telepon	: 061-7382-2636
Email Sekolah	: smkswastajambi@gmail.com

NSS	: 344.076.002.005
NPSN	: 10211227
Tahun Berdiri	: 1989

b. Visi dan Misi

1) Visi SMK Swasta Jambi Medan

Terampil, Disiplin, Bersikap Spritual dan Sosial

2) Misi SMK Swasta Jambi Medan

- a) Menumbuh kembangkan sumberdaya manusia untuk mempersiapkan tenaga kerja yang unggul.
- b) Mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif.
- c) Membina jaringan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.
- d) Membina serta mengembangkan sikap spiritual, sosial dan cita lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

1. Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika
2. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil untuk mengisi lowongan kerja dan menciptakan lapangan kerja.

2. Analisis Data

a. Deskripsi Data Awal Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Jambi Medan, data yang dapat diambil adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 2 pada Materi Jurnal Khusus. Dalam pengumpulan data, penelitian melakukan uji instrument untuk mengetahui hasil belajar dalam materi jurnal khusus. Instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tes dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan agar mendapatkan nilai ketuntasan 80% dari nilai KKM 75% sehingga di lakukan siklus 1 tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar 80% maka akan dilanjutkan pada siklus 2.

Tujuan observasi dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dengan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok jurnal khusus. Berikut ini tes hasil belajar awal siswa kelas XI AKL 2 yang diperoleh adalah :

Tabel 4.1
Tingkat Persentase Hasil Belajar Tes Awal Kelas XI AKL 2

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1.	9	Tuntas	30,00%
2.	21	Tidak Tuntas	70,00%
	28 Siswa		100 %

Dari hasil nilai awal pada tabel di atas, hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hasil nilai tes awal dari 30 orang siswa yang terdapat di kelas XI AKL 2 tersebut di dapatkan hasil yang telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) sebanyak 9 orang siswa dengan presentase 30,00% dan 21 orang siswa dengan presentase 70,00% tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai rata-rata dari hasil tes awal siswa adalah 72,33%, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa XI AKL 2 pada test awal tersebut adalah masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada materi jurnal khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal, peneliti melihat aktivitas siswa masih terlihat kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sebab siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh. Dimana siswa masih banyak yang berbicara pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada yang hanya melihat tetapi tidak memahami dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Dilihat dari kondisi awal tersebut, maka peneliti berencana menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada kompetensi dasar (KD) pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus.

b. Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Adapun pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa mengenai hasil belajar siswa yang rendah yang disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang baik dalam menerima pembelajaran khususnya pada pelajaran pencatatan

transaksi jurnal khusus. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh di atas, maka pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan pembelajaran *inquiry*, yang akan dilaksanakan pada siklus I, tujuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi pencatatan transaksi jurnal khusus.
- b) Mempersiapkan materi ajar tentang materi Pencatatan transaksi jurnal khusus.
- c) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa Laptop (tentang materi ajar)
- e) Membuat lembar soal post test I yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama dan siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi pencatatan transaksi jurnal khusus.
- f) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan perencanaan tindakan ini, kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mengecek daftar hadir siswa/ mengabsen serta mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk belajar. Peneliti juga mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi serta siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi pencatatan transaksi jurnal khusus dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti Pada pelaksanaan kegiatan inti ini terdapat lima tahapan yaitu:

1. Mengembangkan solusi (Mengidentifikasi masalah pemberian penjelasan terhadap siswa)
 - a. Guru memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk menambahkan stimulus kepada siswa.
 - b. Guru menjelaskan tentang pengertian, peralatan apa saja yang diperlukan untuk mengentry jurnal khusus
2. Menetapkan masalah (Tanya Jawab)
 - a. Siswa secara individu di minta merumuskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan entry jurnal khusus
 - b. Guru memberikan sebuah document transaksi untuk di entry ke jurnal khusus yang tepat.

3. Pengumpulan data
 - a. Siswa secara individu diminta untuk mengelompokkan transaksi yang tepat dan mengentry jurnal khusus.
 - b. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil jawaban Siswa.
 4. Melakukan tindakan pembelajaran *inquiry*
 - a. Siswa secara mandiri diminta untuk menemukan kesimpulan materi pembelajaran hari ini.
 5. Mengevaluasi (Kesimpulan)
 - a. Siswa secara individu didorong mampu menjelaskan pengertian jurnal khusus.
 - b. Secara individu siswa diminta untuk menyimpulkan pengentryan jurnal khusus.
 - c. Guru melakukan penilaian terhadap sikap siswa secara individu selama sesi penyajian dengan lembar penilaian dan observasi sikap.
 - d. Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dan keterampilan (post test/ tes formatif) untuk pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tertulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
2. Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
4. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang jurnal khusus. Peneliti memberikan siswa tes hasil belajar I (post tes I) untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa.

3. Pengamatan/Observasi Tindakan

Pengamatan tindakan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah melihat aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tingkat aktivitas belajar siswa Kelas XI AKL 2 pada Siklus I Dari tabel maka dapat disimpulkan persentase hasil observasi aktivitas siswa siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI AKL 2
Siklus 1

No	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	3	Sangat Aktif	10,00%
2.	4	Aktif	13,30%
3.	3	Cukup Aktif	10,00%
4.	9	Kurang Aktif	30,00%
5.	11	Tidak Aktif	36,70%
Jumlah	30 Orang		100 %

Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus 1 diatas menunjukkan bahwa 3 orang siswa (10%) sangat aktif, 4 orang siswa (13,30%) aktif, 3 orang siswa (210%) cukup aktif, 9 orang siswa (30,00%) kurang aktif, dan 11 orang siswa (36,70%) tidak aktif.

Demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak aktif saat mengikuti kegiatan belajar pada siklus 1.

4. Refleksi

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat kemampuan belajar siswa kelas XI AKL 2 pada Siklus I dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perolehan ketuntasan hasil belajar Siswa kelas XI AKL 2
Pada siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1.	90	2	6,66%
2.	80	11	36,67%
3.	70	12	40%
4.	60	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 13 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (43,33%) dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase (56,67%). Ada peningkatan dari tes awal yang dapat dari sekolah yaitu pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase (30%) dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang siswa dengan persentase (70%).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes diklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut tabel perolehan ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 pada siklus 1

Tabel 4.4
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL 2
Siklus 1

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase (%)
1.	13	Tuntas	43,33 %
2.	17	Tidak Tuntas	56,67 %
	30 Orang		100 %

Dari hasil pengamatan observasi, peneliti melihat hasil belajar siswa sudah mulai membaik dari hasil test awal sebelumnya. Disini suasana kelas sudah mulai tenang, mereka melihat/memperhatikan guru, tetapi masih ada yang belum berani mengeluarkan pendapat.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada Siklus I merupakan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi Kompetensi Dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus. Dimana dari tabel persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI AKL 2 menunjukkan ada peningkatan yang signifikan, dari 30 orang siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 13 orang siswa (43,33 %) yang telah mencapai nilai tuntas yaitu mencapai KKM 75 dan terdapat 17 orang siswa (56,67 %) yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 75. Oleh karena itu kelas XI AKL 2 peneliti merasa perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II. Jika ditinjau dari indikator pembelajaran dalam siklus I dan perlu dilakukan tindak lanjutan siklus II adalah “melakukan proses pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus” karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam transaksi jurnal khusus. Maka yang menjadi indikator pada pelaksanaan tindakan siklus II ini dititik beratkan pada indikator

“ proses pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus”.Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dan menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan pembelajaran *inquiry*.

c. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan pembelajaran *inquiry*, yang akan dilaksanakan pada siklus I, tujuannya agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi pencatatan transaksi jurnal khusus.
- b) Mempersiapkan materi ajar tentang materi Pencatatan transaksi jurnal khusus.
- c) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa Laptop (tentang materi ajar)
- e) Membuat lembar soal post test I yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama dan siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi pencatatan transaksi jurnal khusus
- f) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo" a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mengecek daftar hadir siswa/ mengabsen serta mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk belajar. Peneliti juga mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi serta siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi pencatatan transaksi jurnal khusus dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti Pada pelaksanaan kegiatan inti ini terdapat lima tahapan yaitu:

1. Mengembangkan solusi (Mengidentifikasi masalah pemberian penjelasan terhadap siswa)
 - a. Guru memberikan pembelajaran menggunakan model *inquiry* untuk menambahkan stimulus kepada siswa.

- b. Guru menjelaskan tentang pengertian, peralatan apa saja yang diperlukan untuk mengentry jurnal khusus
2. Menetapkan masalah (Tanya Jawab)
 - a. Siswa secara individu di minta merumuskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan entry jurnal khusus
 - b. Guru memberikan sebuah document transaksi untuk di entry ke jurnal khusus yang tepat.
3. Pengumpulan data
 - a. Siswa secara individu diminta untuk mengelompokkan transaksi yang tepat dan mengentry jurnal khusus.
 - b. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil jawaban Siswa.
4. Melakukan tindakan pembelajaran *inquiry*
 - a. Siswa secara mandiri diminta untuk menemukan kesimpulan pada materi pembelajaran hari ini.
5. Mengevaluasi (Kesimpulan)
 - a. Siswa secara individu didorong mampu menjelaskan pengertian jurnal khusus.
 - b. Secara individu siswa diminta untuk menyimpulkan pengentryan jurnal khusus.
 - c. Guru melakukan penilaian terhadap sikap siswa secara individu selama sesi penyajian dengan lembar penilaian dan observasi sikap.
 - d. Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dan keterampilan (post test/ tes formatif) untuk pembelajaran yang sedang berlangsung.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tertulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang jurnal khusus. Peneliti memberikan siswa tes hasil belajar I (post tes I) untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa.

3 Pengamatan/Observasi Tindakan

Observasi pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I, dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa kelas XI AKL 2 dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI AKL 2
Pada Siklus II

No	Frekuensi	Keterangan	Persentase
1.	11	Sangat Aktif	36,67%
2.	9	Aktif	30 %
3.	3	Cukup Aktif	10%
4.	4	Kurang Aktif	13,33%
5.	3	Tidak Aktif	10%
Jumlah	30 Orang		100 %

Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus 2 diatas menunjukkan bahwa 11 orang siswa (36,67%) sangat aktif, 9 orang siswa (30%) aktif, 3 orang siswa (10%) cukup aktif, 4 orang siswa (13,33%) kurang aktif, dan 3 orang siswa (7,10%) tidak aktif.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat dikatakan meningkat dan jauh lebih baik dibandingkan pada tindakan siklus 1.

4 Refleksi Tindakan

Diakhir pertemuan setelah menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dan pemberian tindakan, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil perolehan di siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Perolehan ketuntasan hasil belajar Siswa kelas XI AKL 2
pada siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1.	90	10	33,33%
2.	80	16	53,34%
3.	70	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa dimana 26 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (87%) dengan nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Serta yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase (23%). Dari keterangan

ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat perbandingannya pada tes awal dan pada siklus 1.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,67. Selanjutnya tabel persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL 2
Pada Siklus II

No	JumlahSiswa	Keterangan	Persentase (%)
1.	26	Tuntas	87%
2.	4	Tidak Tuntas	23%
	30 Orang		100 %

Dari hasil pengamatan observasi, peneliti melihat hasil belajar siswa meningkat dan sudah membaik. Dimana siklus II ini terlihat jelas minat mereka dalam proses pembelajaran berlangsung serta dalam kemauan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada siklus II ini dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 meningkat. Di kelas XI AKL 2 dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa dengan persentase (87%), dan yang tidak tuntas sebanyak (23%).

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan hasil penguasaan materi pencatatan transaksi jurnal khusus. Pada tes awal siswa kelas XI AKL 2 peneliti mendapatkan nilai dari sekolah, pada daftar nilai tersebut hanya

beberapa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI AKL 2 siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa(30,00%) dan yang tidak tuntas 21 orang siswa (70%). Dari data tersebut masih banyak siswa yang tidak tuntas hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa bersifat pasif dan proses pembelajaran yang masih monoton.

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* pada siklus I dengan hasil yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh:

1. Suasana kelas masih sangat kaku hanya beberapa siswa yang antusias dalam belajar
2. Sebagian siswa belajar kurang aktif
3. Siswa kurang memahami soal yang diberikan
4. Siswa tidak memahami cara cepat dan tepat untuk mengerjakan soal
5. Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 terdapat 13 orang siswa (43,33%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 17 orang siswa (56,67%) belum tuntas.

Dari deskripsi data diatas, masih kurang tercapainya nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti (80%), sehingga dilakukanlah penelitian siklus 2.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran *Inquiri* sebagai pembelajaran yang bagus. Pada siklus ini mengalami

peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I dikelas XI AKL 2 yaitu 43,33%, dan pada siklus II dapat disebabkan oleh:

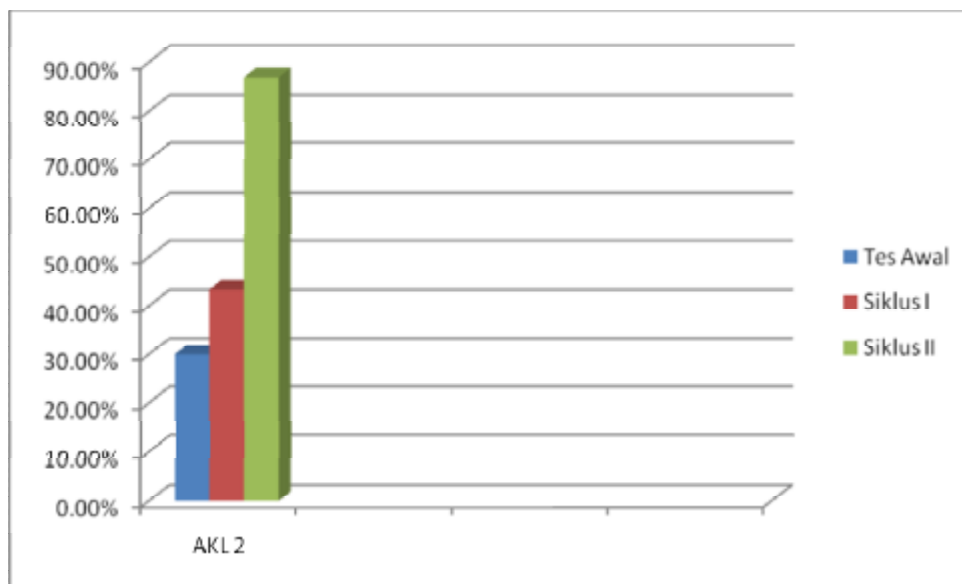
1. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa mampu membangun kerjasama yang baik dengan temannya saat belajar.
2. Siswa sudah memahami dan mengetahui cara cepat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa cukup tinggi yaitu dikelas XI AKL II terdapat (87%) dengan 26 oarang siswa tuntas dan 4 orang siswa (23%) dikatakan tidak tuntas.
4. Dikelas XI AKL 2 terdapat 26 orang siswa yang telah mencapai KKM dan 4 orang siswa yang tidak mencapai KKM.

Dari hasil belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan dan sudah tercapainya nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti sebanyak 80%. Dan dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada kedua siklus dibawah ini:

Tabel 4.8
Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setiap siklus

Keterangan		Jumlah siswa			Persentase		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus 2	Tes Awal	Siklus I	Siklus 2
Tuntas	XI AKL 2	9	13	26	30%	43,33%	87%
Tidak Tuntas	XI AKL 2	21	17	4	70%	56,67%	23%

Gambar 4.1
Grafik ketuntasan hasil belajar siswa



	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
XI AKL II	30%	43,33%	87%

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali peretemuan diakumulasikan berdasarkan ketuntasan belajar atau kecapaian kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan dalam belajar digunakan rumus

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Anisa putri Ardani kelas XI AKL 2 adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{70}{100} \times 100\% = 70\%$$

Jadi untuk menghitung nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan secara keseluruhan kelas XI AKL 2 pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$$

Kelas XI AKL 2 pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan karena hanya 43,33% siswa yang tuntas belajar. Sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 75. Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II, maka ketuntasan keseluruhan siklus II adalah:

$$D = \frac{26}{30} \times 100\% = 87,00\%$$

Jadi kelas XI AKL 2 pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan secara keseluruhan karena persentase sudah mencapai 87% siswa yang tuntas, hal ini sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan sekolah yaitu apabila proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimum dari 75.

Berdasarkan persentase ketuntasan dapat disimpulkan pada siklus I di kelas XI AKL II sebanyak 13 orang siswa (43,33%) yang mengalami ketuntasan, lalu terjadi peningkatan keseluruhan pada siklus II dikelas XI AKL 2 terdapat 26 orang siswa (87%) yang mengalami ketuntasan. Hal ini terjadi disetiap siklus,

siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan cara yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh sebab itu dapat terjadi peningkatan persentase dikelas XI AKL 2 sebesar 43,67% dari siklus I ke siklus II.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian, penerapan Pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI AKL 2 SMK Swasta Jambi Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi mengenai hasil belajar siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa siswa mengalami peningkatan untuk kompetensi dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal khusus.
2. Penerapan yang dilakukan pada kelas XI AKL 2 mempunyai peningkatan hasil belajar yang dilakukan pada saat menggunakan model pembelajaran *Inquiry* di sekolah SMK Swasta Jambi Medan. Pada siklus I dan II bahwa hasil belajar siswa mulai dari 70 sampai dengan 90 dengan jumlah siswa di kelas XI AKL 2 yang dijadikan sampel pada penelitian ini, dengan ketuntasan $\geq 75\%$ yang telah diampuh.
3. Model pembelajaran *Inquiry* dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dari peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru mata pelajaran sebagai pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran dalam setiap aktivitas pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sumber yang lebih bagus. Agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathia, Devi, Mashudi, dan Maria Ulfa. *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK LKIA Pontianak*. 2014
- Harti, Dwi. 2013. *Modul Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- [http:// faizalnizbah. blogspot. com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran-inquiry.html](http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran-inquiry.html)
- <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-inkuiri-inquiry-learning/>
- <http://repositiry.unpas.ac.id/id/eprint/11489>
- http://www.sselajar.net/2012/09/jurnal-khusus-perusahaan-dagang_7.html
- <https://dosenakuntansi.com/manfaat-jurnal-khusus>
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Istarani. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV Iscom Medan.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada
- Nuraisyah, Abd. Samad dan Maruf. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung*. 2014
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Sri Sumarni. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.